

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor dari perkembangan suatu negara dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dilaksanakan di negara itu sendiri. Indonesia memiliki UUD yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu usaha atau proses yang di dalamnya meliputi kegiatan mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa (Salahudin, 2011). Untuk mewujudkan UU tentang sistem pendidikan nasional dapat melalui jalur pendidikan formal, maupun non formal. Pendidikan tidak hanya mengarah pada ranah kognitif, psikomotorik saja melainkan pendidikan juga berkontribusi besar bagi perubahan dari setiap individu. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi membentuk individu yang berbudi luhur, berpribadi, dan beradab (Wibowo, 2012).

Hasan Langgulung menyatakan suatu pendidikan memiliki empat fungsi, diantaranya : 1) fungsi edukatif, yakni memiliki tujuan untuk mendidik dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, 2) fungsi pengembangan kedewasaan seorang siswa dalam berpikir melalui proses transmisi sebuah ilmu pengetahuan, 3) fungsi penguatan keyakinan yakni

yakin terhadap kebenaran yang diyakini dengan pemahaman ilmiah, 4) fungsi ibadah, sebagai bagian dari pengorbanan seorang hamba kepada sang pencipta yang telah memberikan kesempurnaan jasmani dan rohani kepada manusia (Hamid & Saebani, 2013).

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk membangun karakter setiap siswa yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah di dalam kehidupannya, dengan sabar, telaten, cerdas. Tujuan pendidikan tersebut dapat dijabarkan dengan terwujudnya : 1) insan akademik, yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, 2) insan kamil, yang berakhlakul karimah dalam setiap perbuatannya, 3) insan muslim, yang berkepribadian dengan baik, 4) insan yang senantiasa cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan, 5) insan yang bermanfaat bagi kehidupan sendiri dan orang lain, 6) insan yang sehat baik dalam jasmani maupun rohani, 7) karakter muslim yang mampu menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia (Hamid & Saebani, 2013).

Peran guru sangat penting di dunia pendidikan dalam membentuk siswa yang berbudi luhur, berpribadi dan bersusila. Guru merupakan seseorang yang memiliki sebuah tuntutan salah satunya tanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan dari setiap potensi yang dimiliki oleh setiap siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tentu berkaitan erat dengan peran guru yang selalu bekerja keras untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. diharapkan seorang guru memiliki kepribadian yang mampu mencontohkan bagaimana berakhlak mulia sehingga mampu menjadi suri teladan bagi siswanya. Kewibawaan seorang guru akan menghasilkan hubungan yang erat dan akrab dengan siswanya. Guru adalah seorang pendidik yang setia perkataan atau perbuatan akan digugu dan ditiru, sehingga dalam hal ini guru menjadi teladan bagi siswanya (Yestiani & Zahwa, 2020).

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang menjadi ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2013).

Adams dan Decey menyatakan bahwa peran dan kompetensi seorang guru dalam suatu proses pembelajaran diantaranya yakni sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspenditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Usman, 2003). Maka dari itu peran guru merupakan suatu rangkaian tingkah laku seseorang yang saling berkaitan satu sama lain yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan adanya kemajuan suatu perubahan tingkah laku siswa yang menjadi tujuan utamanya (Usman, 2003). Penulis dapat menyimpulkan peran guru adalah keseluruhan suatu tingkah laku yang dimiliki atau melekat pada diri seseorang dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa.

Seorang guru harus mampu memiliki tujuan yang jelas, ketika membuat suatu keputusan yang rasional agar siswa mampu memahami maksud dari keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Menurut Kemendikbud, terdapat dua belas peran guru diantaranya : sebagai organisator, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai motivator, sebagai inspirator, sebagai klimator, sebagai informator, sebagai inisiator, sebagai kulminator, dan sebagai evaluator.

Peran guru di dalam dunia pendidikan tentu saja tidak hanya untuk mentransferkan ilmu pengetahuan saja melainkan mampu membentuk karakter siswa itu sendiri. Tujuan pendidikan selaras dengan adanya UU sistem pendidikan nasional yaitu memiliki akhlak yang mulia. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diterapkannya suatu karakter Islami bagi siswa. Karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas dari individu yang didalamnya mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan suatu tantangan dalam diri seseorang (Salahudin & Alkrienciehie, 2013).

Dalam membentuk karakter Islami siswa, perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari seorang guru. Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada suatu individu (Salahudin, 2019). Dengan demikian karakter dari setiap siswa ini mampu menjadikan

kepribadian dari siswa tersebut menjadi lebih baik. peran guru dalam modern ini tidak hanya sekedar menjadi pengajar, terlebih dari itu peran guru juga mampu membentuk karakter dan moral bagi siswanya.

Pentingnya pendidikan karakter Islami pada zaman modern ini agar tingkah laku manusia sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Terdapat ayat al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan terkait karakter Islami, Allah berfirman dalam Q.S al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وانك لعلی خلق عظیم

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(Q.S al-Qalam ayat 4)

Dan pada HR Bukhari sebagai berikut :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (H.R. Al-Bukhari dalam shahih Al-Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu'bal Iman dan Hakim)

Penting adanya suatu pembentukan karakter bagi siswa ini yang bertujuan untuk meningkatkan pribadi seseorang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga dengan begitu seseorang akan mampu berperilaku baik dalam kehidupannya. Islami ialah karakter yang berkaitan dengan Sang Maha Pencipta. Dalam Islam karakter juga dikaitkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yaitu : 1) *Shidiq*, 2) *Amanah*, 3) *Tabligh*, 4) *Fathonah*. *Shidiq* meliputi karakter jujur dan disiplin, *amanah* meliputi karakter bertanggung jawab, *Tabligh* meliputi karakter peduli lingkungan, santun dan *Fathonah* meliputi karakter cerdas (Musyrifin, 2020).

Mata pelajaran yang menjadi salah satu dasar utama dalam pembentukan karakter seorang siswa yang seutuhnya yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan penting dalam pendidikan terkhusus pada aspek akhlak siswa. Pembelajaran akidah akhlak

tidak hanya untuk mempelajari teori saja melainkan untuk diterapkan secara langsung ketika seseorang melakukan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peran guru akidah akhlak ini sangat penting berada di lingkungan sekolah karena mampu membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dengan begitu hal tersebut akan sesuai dengan ajaran Islam.

Perkembangan suatu ilmu pengetahuan dan juga teknologi akan berhasil membuat peradaban manusia semakin maju sedangkan moral manusia justru mengalami suatu kemunduran. Masalah yang dihadapi bukan bagaimana beradaptasi atau mengembangkan suatu teknologi, tapi masalah sesungguhnya yaitu bagaimana usaha masyarakat sehingga mampu mengendalikan diri agar bisa menyeimbangkan dengan adanya kemajuan peradaban bangsa dengan kestabilan moral. Terdapat beberapa contoh dari kemerosotan moral diantaranya cara dalam berpakaian yang tidak sopan, semakin kurangnya rasa hormat seorang anak kepada orang yang lebih tua, perilaku anarkis dalam menghakimi orang lain, perilaku menghujat, pelecehan seksual, pembunuhan. Media televisi dan internet, serta media lainnya yang semakin canggih merupakan contoh produk dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk tersebut memang memiliki manfaat yang cukup banyak, namun kekurangannya dapat berakibat pada kemerosotan moral suatu masyarakat. Dalam dunia pendidikan, banyak kasus degradasi moral yang terjadi. Degradasi moral yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah adalah banyaknya siswa yang melanggar aturan atau tidak tahu bagaimana cara bertingkah laku kepada orang yang lebih tua. Contohnya dari segi pemakaian Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan adanya pendidikan karakter, tetapi walaupun dengan demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak atau karakter siswa sesuai dengan survey pendahuluan yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung, yakni masih memiliki beberapa

kendala antara lain sikap siswa yang masih kurang jujur dalam pengerjaan tugas yang diminta oleh guru, kurang memperhatikan guru ketika di dalam kelas, kurang disiplin dan berkata kurang sopan dengan temannya, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Maka dari itu peran seorang guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter Islami melalui peran sebagai seorang guru yang harus dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran agar terciptanya akhlak dan karakter siswa yang baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadist.

Dari hasil uraian di atas adanya beberapa hal penting dan menarik untuk penulis melakukan sebuah penelitian tersebut yakni dengan judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MIN 2 KOTA BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa kelas V-C di MIN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa kelas V-C di MIN 2 Kota Bandung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana karakter siswa kelas V-C di MIN 2 Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa kelas V-C di MIN 2 Kota Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa kelas V.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penulisan ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi atau sebuah pijakan yang di kemudian hari akan berdampak positif bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah dengan lebih memaknai perihal bagaimana memiliki karakter Islami dan dapat dijadikan sebagai referensi rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai karakter Islami.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa, dapat menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kekuatan dalam segi spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara.

b. Bagi guru, sebagai bahan tolak ukur dalam meningkatkan kepribadian siswa yang berbudi luhur dan bersusila.

c. Bagi sekolah diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya karakter Islami pada siswa sehingga mampu menjadikan sekolah yang unggul dan juga sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada aspek sikap siswa.

E. Kerangka Berpikir

Dalam lingkungan sekolah, guru mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan sangat penting untuk mendidik, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain guru juga menjadi *role model* bagi siswa di sekolah. Peran seorang guru tidak hanya memberikan ilmu saja namun guru juga harus mampu mendidik serta mengarahkan siswanya untuk memiliki akhlak serta moral sebagai manusia yang baik. Seorang guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya, biasanya sering dikaitkan dengan aktivitas para guru.

Menurut Kemendikbud, terdapat dua belas peran guru diantaranya : sebagai organisator, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai motivator, sebagai inspirator, sebagai klimator, sebagai informator, sebagai inisiator, sebagai kulminator, dan sebagai evaluator.

Tidak sedikit peran yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Perlu adanya beberapa dukungan yang didapatkan oleh guru sehingga peran tersebut dapat terlaksana dengan baik. sehingga peran guru ini sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, pembentukan karakter siswa, pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Yanthi Haryati karakter merupakan suatu watak, tabiat, akhlak dan kepribadian dalam diri seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakini serta digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, dan bersikap, serta bertindak. Setiap siswa memiliki berbagai macam karakter yang dimiliki dalam menyikapi setiap aturan yang berlaku, ada yang taat dan juga ada yang tidak (Salahudin & Alkrienciehie. I, 2013). Sehingga, dalam menumbuhkan karakter Islami ini sangat penting diterapkan dari kecil agar peserta didik terbiasa untuk melakukan suatu kegiatan yang berdampak positif bagi dirinya sendiri.

Menumbuhkan karakter Islami ini perlu dilakukan agar siswa memiliki ketakwaan serta keimanan yang selalu meningkat terutama dalam menjalankan perintah Allah SWT. Pendidikan pelajaran akidah akhlak diharapkan mampu menumbuhkan karakter Islami pada siswa agar mampu diterapkan di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini mempelajari terkait pembiasaan karakter, adab, dan juga bagaimana cara mengamalkan akhlak terpuji.

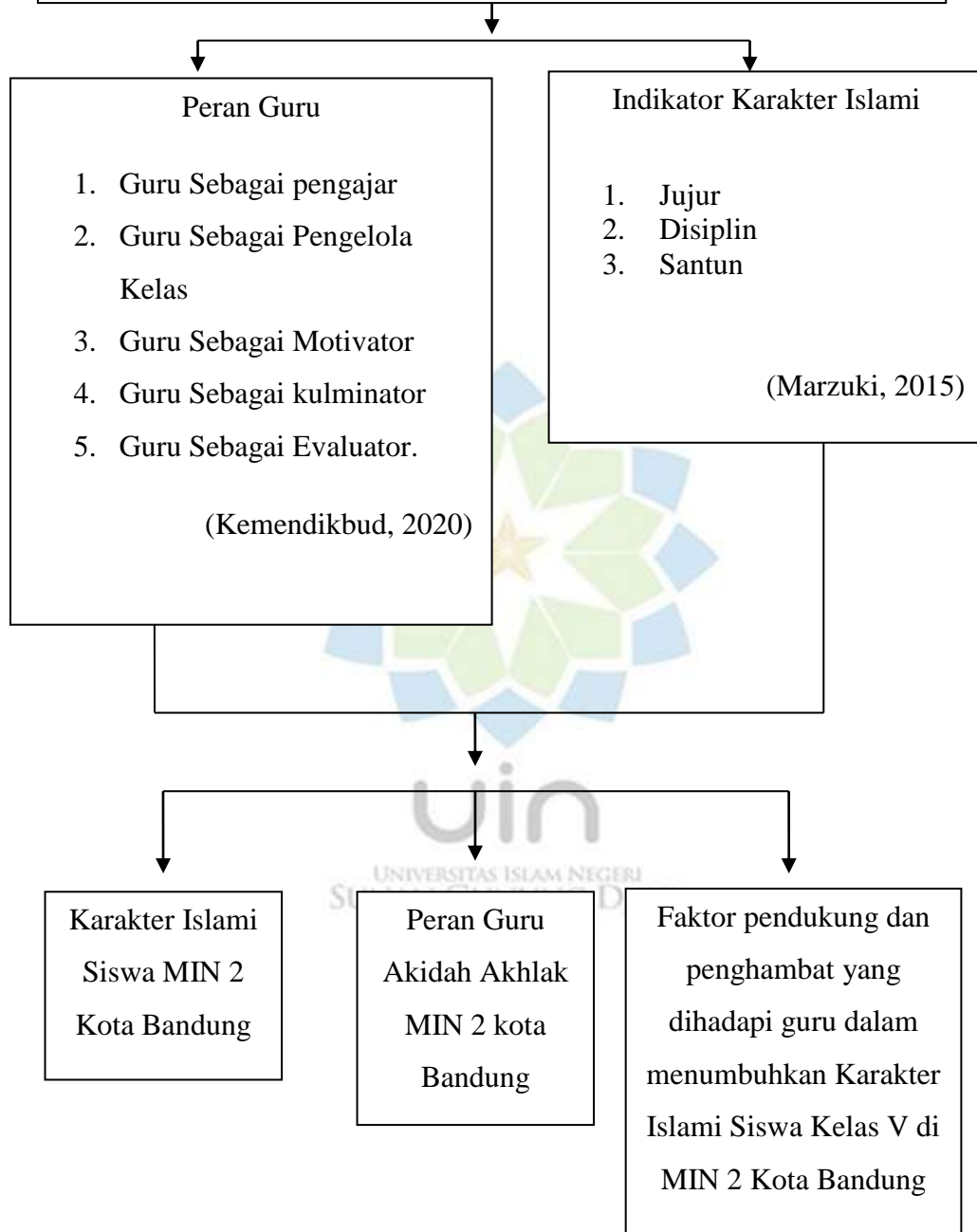
Maka dari itu peran seorang guru sangatlah sangat penting dalam menumbuhkan serta membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist, terutama pengaruh yang cukup besar yaitu dari seorang guru mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri. Adapun indikator dari karakter Islami diantaranya : 1) taat kepada Allah SWT, 2) tunduk dan patuh kepada

Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangannya, 3) syukur, 4) ikhlas, 5) sabar, 6) tawakal, 7) Qana'ah, 8) percaya diri, 9) rasional, 10) kritis, 11) kreatif, 12) inovatif, 13) mandiri, 14) bertanggung jawab, 15) cinta ilmu, 16) hidup sehat, 17) berhati-hati, 18) rela berkorban, 19) pemberani, 20) amanah, 21) jujur, 22) menepati janji, 23) adil, 24) rendah hati, 25) malu berbuat salah, 26) pemaaf, 27) berhati lembut, 28) setia, 29) disiplin, 30) tekun, 31) taat peraturan, 32) santun (Marzuki, 2015).

Peran seorang guru akidah akhlak dalam menumbuhkan serta membentuk karakter Islami siswa ini diharapkan mampu menjadi pondasi yang kuat pada setiap siswa agar memiliki karakter yang diharapkan, sehingga dengan begitu siswa akan mampu membedakan mana yang baik dan juga mana yang buruk. Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga peneliti merumuskan skema kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut :



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MIN 2 KOTA BANDUNG



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini diantaranya :

1. Suka Setiawan (2017) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul “peranan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di Sd Muhammadiyah Sirojudin”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter islami siswa, mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami. Metode peneliti yang digunakan untuk penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sebagai pendidik, disiplin, adil, bertanggung jawab, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai penasehat, sebagai pelatih, sebagai motivator, sebagai model, dan sebagai penilai. Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.
2. Nurul Hidayah (2018) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di Sd Muhammadiyah Prambanan”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan hal-hal yang sederhana untuk menanamkan adanya rasa karakter tanggung jawab yang tinggi terhadap siswa di antaranya, dengan

memberi tugas sederhana ataupun dengan menggunakan metode live in. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.

3. Dyah Puspitasari (2020) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 6 Sleman Yogyakarta”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan karakter Islami dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter Islami yang terjadi pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman sudah berjalan dengan baik dan berhasil meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat. Untuk peran guru dalam menanamkan karakter Islami yaitu guru akidah akhlak dan pihak sekolah melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter Islami yang dilaksanakan secara terus menerus serta berkelanjutan dengan begitu karakter Islami siswa akan terbentuk dengan baik, melalui berbagai metode untuk membentuk karakter dan pembiasaan berperilaku yang baik yang telah diajarkan oleh guru ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.
4. Dwi Maylisa (2020) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi IAIN METRO yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui karakter islami siswa, mengetahui bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam membentuk karakter Islami seorang siswa, dengan beberapa pendekatan, diantaranya pembiasaan, pendekatan ini dapat berupa pembiasaan untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Adapun cara dalam membiasakan siswa agar memiliki karakter jujur, dengan adanya penerapan program 5S. Selanjutnya pendekatan keteladanan yang mana pendekatan ini memberikan sebuah contoh secara langsung kepada siswa yang dapat berupa ucapan, kepribadian ataupun perilaku seorang guru. Kemudian pendekatan fungsional yaitu pendekatan yang dilaksanakan dengan mengaitkan antara materi pelajaran agama dan kehidupan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan didapatkan dari materi pembelajaran yang disampaikan. Terakhir pendekatan nasihat, pendekatan ini merupakan pemberian arahan, motivasi, teguran kepada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, jenjang pendidikan, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.

5. Irfan Nusri (2021) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi UIN AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH yang berjudul “peran guru Aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami pada siswa di MAN 4 Pidie Jaya”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan dan metode yang dapat dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa serta untuk mengetahui apa saja problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru

berperan untuk melakukan bimbingan nasehat, peringatan, teguran dan keteladanan sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun perbedaan yang peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah, lokasi penelitian, jenjang pendidikan, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.

6. Zida Haniyyah (2021) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan yang berjudul “peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 03 Jombang”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran agama Islam guru pendidikan (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami seorang siswa di SMPN 3 Jombang sebagai berikut: sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai motivator dan sebagai evaluator. Nilai karakter Islami siswa SMPN 3 Jombang adalah baik, santun dan santun yang diwujudkan dengan antusiasme siswa saat mengikuti program keagamaan, dibiasakan membaca Al Quran sehingga dengan begitu akan membentuk karakter cinta Al-Qur'an, berperilaku santun pada siapapun, dapat berkata dengan jujur, sabar, semangat dalam menjalankan ibadah, mencium tangan serta memberi salam kepada ibu/bapak guru saat memasuki pintu gerbang yang melatih siswa untuk bersikap sopan, santun dan hormat kepada yang lebih tua, taat kepada Allah dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat sebelum belajar, istighosah, peringatan hari besar islam, santunan anak yatim dan ekstra al banjari. Perbedaan penelitian yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, jenjang pendidikan, tujuan penelitian, dan indikator yang akan dibahas.
7. Ahmad Zaki Fasya (2022) sebagai peneliti yang melakukan penelitian dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok, mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk suatu karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok. Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 di MI Unwanul Khairiyyah Depok. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karakter dalam segi religius sudah cukup baik terdapat beberapa usaha yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius serta tanggung jawab seorang siswa, salah satunya peran yang dimiliki oleh guru PAI, untuk faktor pendukung dipengaruhi oleh penggunaan standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru PAI, komitmen seluruh warga sekolah dan peran orangtua. Adapun faktor penghambat diantaranya kurangnya pengetahuan yang dimiliki orangtua tentang pentingnya pendidikan karakter, dan juga kesadaran siswa masih kurang. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, lokasi penelitian, dan indikator yang akan dibahas.

Berdasarkan paparan dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan lebih dahulu yang bersumber dari skripsi dan jurnal, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilaksanakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek yaitu peran guru. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada nilai karakter yang akan diteliti. Pada penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti yaitu karakter Islami (jujur, disiplin dan santun) peserta didik kelas V-C di MIN 2 Kota Bandung.